
PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN MELALUI *PELATIHAN FINANCIAL LIFE SKILL* BAGI PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI DESA SUMBERARUM KECAMATAN TEMPURAN

Suci Nasehati Sunaningsih¹
Agustina Prativi Nugraheni²
Nibras Amy Khabibah³
Universitas Tidar^{1,2,3}
sucinasehati@untidar.ac.id¹
devi.agustina@untidar.ac.id²
nibras@untidar.ac.id³

History Artikel

Received: 05-09-2022; *Revised:* 24-01-2023; *Accepted:* 10-02-2023; *Published:* 03-03-2023

ABSTRAK

UMKM merupakan salah satu penggerak roda perekonomian di Indonesia. UMKM memiliki kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. Namun, UMKM memiliki banyak keterbatasan, diantaranya adalah keterbatasan kemampuan pemilik/pengelola dalam mengelola keuangan bisnis UMKM. Hal ini juga terjadi pada para pemilik UMKM di Desa Sumberarum, Tempuran, Magelang. Keterbatasan kemampuan ini menimbulkan permasalahan seperti ketidaktahuan para pemilik/pengelola mengenai profit bersih yang mereka dapatkan, serta pengelolaan kas yang buruk. Oleh karena itu, para pemilik/pengelola UMKM di Desa Sumberarum memerlukan sosialisasi dan pendampingan mengenai literasi dan pengelolaan keuangan. Pengabdian di Desa Sumberarum dilaksanakan melalui sosialisasi literasi dan pengelolaan keuangan bagi para pemilik/pengelola UMKM. Selanjutnya, sosialisasi tersebut dilanjutkan dengan pendampingan pengelolaan keuangan melalui monitoring pencatatan keuangan yang sudah dilakukan oleh para pemilik/pengelola UMKM tersebut. Setelah dilakukan monitoring dan evaluasi, hasil menunjukkan bahwa 70% dari sampel telah melakukan pencatatan keuangan dengan baik. Program ini diharapkan dapat membekali para pemilik/pengelola UMKM agar memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang tepat sehingga dapat meningkatkan profit bisnis UMKM.

Kata Kunci: literasi, pengelolaan, keuangan, UMKM

ABSTRACT

MSMEs are one of the drivers of the economy in Indonesia. MSMEs have a major contribution to the Gross Domestic Product in Indonesia. However, MSMEs have many limitations, including the limited ability of owners/managers to manage MSME business finances. This also happened to the owners of MSMEs in Sumberarum Village, Tempuran, Magelang. This limited ability creates problems such as ignorance of the owners/managers about the net profit they get, as well as poor cash management. Therefore, the owners/managers of MSMEs in Sumberarum Village need socialization and assistance regarding literacy and financial management. Community service in Sumberarum Village is carried out through literacy socialization and financial management for MSME owners/managers. Furthermore, the socialization was continued with financial management

assistance through monitoring of financial records that had been carried out by the owners/managers of the MSMEs. After monitoring and evaluation, the results show that 70% of the sample has done good financial records. This program is expected to equip MSME owners/managers to have the right financial management skills so that they can increase MSME business profits.

Keywords: literacy, management, finance, MSME

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama perekonomian Indonesia. Hal ini karena bisnis UMKM mampu meningkatkan stabilitas sistem keuangan suatu negara. Menurut Dai dan Suyanto (2019), UMKM mampu bertahan dan tidak terlalu terdampak krisis ekonomi global. Sayangnya, pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia sejak Maret 2020 menyebabkan banyak UMKM gulung tikar akibat lesunya daya beli masyarakat. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi (Limanseto, 2021).

Bisnis UMKM merupakan lini bisnis yang pertumbuhan dan perkembangannya harus terus dikawal. Keterbatasan kemampuan pemilik dan pengelola UMKM dalam menjalankan bisnisnya membuat UMKM rentan terhadap berbagai risiko. Oleh karena itu, pendampingan pengelolaan bisnis UMKM masih harus terus dilakukan. Di sini, pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga keberlanjutan hidup bisnis UMKM. Tuntutan penggunaan informasi akuntansi dalam pengelolaan usaha menjadi tantangan terberat bagi pelaku UMKM yang ingin memperoleh pendanaan dari perbankan. Saat ini, mayoritas UMKM kesulitan mendapatkan akses pembiayaan dari perbankan karena minimnya pengetahuan mengenai literasi keuangan sehingga sulit mencapai peningkatan laba dan modal. Di sisi lain, UMKM dituntut untuk mengelola keuangannya secara sistematis, jelas, dan efektif. Oleh sebab itu, para pelaku UMKM perlu memahami literasi keuangan serta memiliki kemampuan mengelola keuangan agar dapat memanfaatkan peluang yang menguntungkan di masa datang.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi UMKM adalah minimnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam melakukan pengelolaan keuangan dan kurangnya pemahaman mengenai literasi keuangan, sehingga belum dapat memanfaatkan alternatif pembiayaan yang ada secara optimal. Permasalahan ini juga terjadi pada pelaku UMKM di Desa Sumberarum, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang. Desa Sumberarum memiliki potensi ekonomi yang besar dengan banyaknya pelaku UMKM yang bergerak di berbagai jenis industri usaha, diantaranya: kulit sapi, jagung, tanaman hias, pengolahan tempe, batu bata, genteng, gerabah, bengkel, dan kerajinan tangan. Pengembangan potensi ekonomi tersebut membutuhkan sinergi dari seluruh lapisan masyarakat, pemerintah desa, maupun pelaku UMKM. Namun demikian, pelaku UMKM di Desa Sumberarum belum memahami literasi keuangan dan belum mampu mengimplementasikan sistem pengelolaan keuangan. Mayoritas pelaku UMKM tidak memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta tidak melakukan mekanisme pengelolaan keuangan seperti penganggaran, pencatatan keuangan, dan penyusunan laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan tidak adanya motivasi dari pelaku UMKM.

Kondisi di atas menjadi motivasi dilakukannya pengabdian kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan literasi keuangan para pelaku UMKM di Desa Sumberarum melalui pelatihan *Financial Life Skills/FLS* (Keterampilan Hidup Berbasis Keuangan). FLS merupakan proses mengintegrasikan keterampilan hidup (*soft skill*) dengan kurikulum literasi keuangan (*financial literacy*). FLS yang inovatif bertujuan untuk meningkatkan keterampilan hidup (*soft skills*) dan keterampilan pengelolaan keuangan (*financial skills*). FLS Training merupakan salah satu program *Youthwin Through Economic Participation (YEP) Project*, bagian dari *United States Agency for International Development*

(USAID). Pelatihan FLS adalah pelatihan bagi kaum muda Indonesia pada usia rentan dengan tujuan agar mereka dapat terampil dalam mengelola keuangan dan dapat meraih keuntungan dari pertumbuhan ekonomi Indonesia (Zulbetti, dkk, 2018).

Harapan dengan adanya pengabdian ini adalah untuk menambah pemahaman para pelaku UMKM di Desa Sumberarum mengenai literasi keuangan dan pentingnya “melek” keuangan agar dapat memanfaatkan alternatif sumber pembiayaan secara optimal. Selain itu, kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran, motivasi personal, dan mengasah keterampilan (*soft skills*) pelaku UMKM melalui mekanisme pencatatan keuangan yang rutin sebagai salah satu aspek pengelolaan keuangan (*financial management*) yang baik. Pencatatan keuangan dapat menjadi validasi potret kondisi keuangan secara nyata sehingga pelaku UMKM dapat memanfaatkan alternatif pembiayaan secara optimal, merancang strategi peningkatan profit, mengembangkan usaha secara berkelanjutan, dan membuat keputusan keuangan yang lebih bijak.

Berdasarkan wawancara awal dengan Sekretaris Desa, mitra memiliki beberapa permasalahan. Pertama, minimnya pemahaman pelaku UMKM mengenai literasi keuangan. Sejauh ini mitra minim pengetahuan dan belum memahami mengenai literasi keuangan, manfaatnya, dan implementasinya bagi UMKM sehingga belum dapat memanfaatkan berbagai alternatif pembiayaan terutama yang bersumber dari perbankan. Dengan demikian, UMKM kesulitan mencapai peningkatan laba dan modal sehingga belum mampu memanfaatkan peluang yang menguntungkan di masa datang.

Kedua, kurangnya kesadaran dan motivasi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan. Pelaku UMKM di Desa Sumberarum belum mampu mengimplementasikan mekanisme pengelolaan keuangan meliputi: membuat anggaran, pencatatan keuangan, dan penyusunan laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dan motivasi dalam diri pelaku UMKM untuk melaksanakan pengelolaan keuangan yang jelas dan sistematis. Ketiga, tidak melakukan pencatatan keuangan. Pelaku UMKM di Desa Sumberarum secara umum tidak melakukan pencatatan keuangan, sehingga tidak dapat memisahkan keuangan pribadi dan

usahanya. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya kemauan dari pelaku UMKM untuk mencatat keuangannya secara rutin dan disiplin.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilakukan 3 (tiga) upaya sebagai solusi, antara lain: 1) Sosialisasi mengenai “Literasi Keuangan”; 2) Pelatihan “Pengelolaan Keuangan” dan “Financial Life Skills (FLS)”; 3) Monitoring dan Evaluasi kegiatan pencatatan keuangan dengan menggunakan sarana berupa modul praktis “Diary Keuangan Berbasis Financial Life Skills”

METODE

Pelaksanaan pengabdian yang akan diselenggarakan menggunakan beberapa metode. *Pertama*, analisis situasi yaitu dengan menggali informasi mengenai potensi dan permasalahan yang terjadi yang dialami oleh pelaku UMKM di Desa Sumberarum Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang. *Kedua*, sosialisasi dan diskusi, yakni untuk memberikan gambaran secara lebih mendetail dan menyeluruh tentang pentingnya literasi keuangan dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber pembiayaan. Dalam kegiatan penyuluhan ini, mitra akan diberikan informasi mengenai rancangan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan untuk memberikan tambahan pemahaman mengenai literasi keuangan dan implementasinya.

Ketiga, pelatihan yaitu memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM mengenai materi penguatan motivasi secara pribadi maupun secara organisasional mengenai pentingnya pengelolaan keuangan, yang terdiri dari 3 (tiga) aktivitas, yaitu: Penganggaran; Pencatatan Keuangan; dan Penyusunan Laporan Keuangan. Pelatihan juga dilakukan dengan memperkenalkan mekanisme *Financial Life Skills (FLS)* yang terdiri dari 14 aspek, yaitu: pengantar *soft skills* dan *financial skills*; membangun rasa percaya diri; membangun sumber daya insani; menjadi orang yang bertanggungjawab: pribadi dan keuangan; berpikir kritis dalam membuat keputusan; menentukan tujuan hidup: pribadi dan keuangan; membuat anggaran dan mengelola keuangan; mengatasi kebiasaan menunda pekerjaan; merencanakan tabungan; kredit dan pinjaman; komunikasi positif; skema pembiayaan dan investasi ilegal; kerjasama tim dan profesionalisme; membuat rencana aksi untuk mencapai tujuan pribadi dan keuangan.

Keempat, metode pelatihan yang digunakan adalah dengan memberikan materi terkait motivasi internal oleh pemateri dan tim pengabdian. Selain itu, diselenggarakan dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) terkait permasalahan yang terjadi dan feedback berupa pemberian solusi. Kegiatan pelatihan ini dilengkapi dengan pembagian modul praktis “Diary Keuangan Berbasis Financial Life Skills” yang mengemas 14 aspek FLS yang diimplementasikan ke dalam salah 1 (satu) aktivitas pengelolaan keuangan, yaitu Pencatatan Keuangan. Kelima, monitoring dan evaluasi dilakukan sebanyak 2 (dua) kali dalam jangka waktu 1 (satu) bulan setelah pelatihan, yakni sejak tanggal 1 s.d 31 Juli 2022. Tujuan dari pelaksanaan monitoring adalah mengetahui bagaimana kegiatan pencatatan keuangan dijalankan dan permasalahan yang terjadi. Evaluasi adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan kegiatan dan sejauh mana pemahaman mitra terhadap pelatihan-pelatihan yang dilakukan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen dan dibantu oleh 4 (empat) mahasiswa. Mitra berperan besar dalam kegiatan ini. Peran mitra adalah mengikuti sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang diberikan oleh tim pengusul dan ikut serta dalam pengambilan keputusan akhir untuk menerapkan solusi yang ditawarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan beberapa hal. Pertama, peningkatan pemahaman mengenai literasi keuangan. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM di Desa Sumberarum terkait dengan materi-materi mengenai hal-hal dasar literasi keuangan. Pelaku UMKM memperoleh informasi mengenai pengertian literasi keuangan, apa manfaatnya, serta bagaimana implementasinya bagi UMKM. Pemahaman ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan bisnis UMKM.

Kedua, peningkatan kesadaran dan motivasi untuk menerapkan mekanisme FLS dalam pengelolaan keuangan UMKM. Para pelaku UMKM di Desa Sumberarum menunjukkan antusiasme dalam pelatihan dengan melakukan tanya jawab saat sesi diskusi dengan tim pengabdian, pemateri, dan perangkat desa. Peserta

sangat tertarik dengan materi mengenai pengelolaan keuangan. Salah satu materi yang diberikan adalah pentingnya melakukan pencatatan keuangan, termasuk di dalamnya adalah cara memisahkan keuangan pribadi dan usaha melalui mekanisme pencatatan secara rutin dan disiplin. Dalam kesempatan *Focus Group Discussion* (FGD) tersebut telah diberikan penjelasan dan pentingnya komitmen dan kedisiplinan dari pelaku UMKM dalam melakukan pengelolaan keuangan. Selain itu, diperkenalkan 14 aspek dari Financial Life Skills (FLS) yang sangat berguna dalam melakukan pengelolaan keuangan UMKM, dimana sasaran utama dalam kegiatan ini adalah khusus pada aktivitas pencatatan keuangan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan (*financial skills*) dan keterampilan hidup (*soft skills*) pelaku UMKM sesuai dengan kurikulum literasi keuangan (*financial literacy*)

Ketiga, terlaksananya aktivitas pencatatan keuangan. Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan dari pelatihan “Pengelolaan Keuangan” dan “Financial Life Skills (FLS)”. Berdasarkan wawancara dengan Sekretaris Desa, para pelaku UMKM di Desa Sumberarum sebenarnya telah banyak memperoleh pelatihan mengenai teori pencatatan keuangan, akan tetapi belum pernah praktik secara nyata. Dengan demikian, peserta sangat antusias dan berterimakasih pada saat tim pengabdian membagikan modul praktis “Diary Keuangan Berbasis Financial Life Skills”. Modul tersebut diisi oleh 14 pelaku UMKM dalam masa 1 (satu) bulan pencatatan yaitu sejak tanggal 1 Juli s.d. 31 Juli 2022. Meskipun belum 100% peserta pengabdian berkomitmen dalam mempraktikkan pencatatan keuangan, akan tetapi persentase sebesar 70% menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah melaksanakan aktivitas pengelolaan keuangan, yaitu pencatatan keuangan serta mengimplementasikan FLS dalam mengelola keuangan UMKM.



Gambar 1. Sosialisasi Literasi Keuangan bagi UMKM Desa Sumberarum
Sumber: Dokumentasi Tim (2022)

SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada masyarakat di Desa Sumberarum ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan pengelolaan keuangan para pelaku UMKM di desa tersebut. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan narasumber yang berasal dari akademisi untuk menjelaskan mengenai teori pengelolaan keuangan, serta mahasiswa untuk membantu dalam melakukan monitoring dan evaluasi pencatatan keuangan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM. Hasil monitoring dan evaluasi pencatatan keuangan menunjukkan bahwa sebanyak 70% dari sampel telah melakukan pencatatan keuangan dengan baik. Pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan bagi para pelaku UMKM di Desa Sumberarum, sehingga dapat membantu para pelaku UMKM tersebut dalam menjalankan bisnisnya secara lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM-PMP Universitas Tidar atas dukungan dalam kegiatan Pengabdian kepada masyarakat skema Program Kemitraan Masyarakat di Desa Sumberarum Kabupaten Magelang. Tim Pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada segenap perangkat desa dan para pelaku UMKM di Desa Sumberarum Kabupaten Magelang yang hadir dan ikut aktif dalam pengabdian yang telah dilaksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Dai, Ratna Meisa dan Suyanto. (2018). Model Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Pengelolaan Kinerja Pada Pengusaha Olahan Susu Cipageran di Kota Cimahi. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan*, Vol. 8(1), 2018.
- Limanseto, H. (2021). *UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia*. Diakses pada 28 November 2021 dari <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>.
- Universitas Pendidikan Indonesia. (2019). *Pelatihan FLS di Kampus UPI Bandung*. Diakses online pada 30 Juni 2022 dari <https://www.seputarbandungraya.com/2019/07/pelatihan-financial-life-skills-bagi.html>.
- Zulbetti, Rita., Perwito, dan Ratna, Y. (2018). *Pelatihan Financial Life Skills (FLS) untuk Membangun Kemandirian Pemuda Taruna Politeknik Piksi Ganesha*. Jakarta: PKN STAN.
- Peraturan:
Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.